



Kuliner Jadi Primadona Investasi di Jogja, Sleman, dan Bantul

JOGJA—Industri makan dan minum menjadi salah satu penggerak perekonomian di Kota Jogja, Sleman dan Bantul (Kartamantul).

*Stefani Yulindriani, Yosef Leon, & Andreas Yuda Pramono
redaksi@harianjogja.com*

Predikat Jogja sebagai salah satu tujuan favorit wisatawan membuat industri itu berperan penting dalam ekonomi di Bumi Mataram. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Bantul menyatakan sektor industri makanan menjadi salah satu magnet utama penyumbang terbesar realisasi investasi di wilayah ini. Beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang meningkat lantaran potensi

► Realisasi investasi pada 2024 di Bantul tercatat mencapai Rp727,1 miliar.

► Realisasi investasi pada sektor industri makanan di Kota Jogja mencapai Rp15,76 miliar.

wilayah ini yang punya produk pertanian dengan komoditas beragam.

Kepala DPMPSTP Bantul, Annihayah, mengatakan berdasarkan data yang dihimpun realisasi investasi pada 2024 tercatat mencapai Rp727,1 miliar. Dari jumlah itu, subsektor industri makanan menempati posisi kedua tertinggi, dengan total investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp9,6 miliar.

► Halaman 10

Kuliner Jadi...

Kemudian sampai triwulan II tahun 2025, realisasi investasi di Bantul sudah menembus Rp363,3 miliar atau 53,04% dari target tahunan sebesar Rp685 miliar. "Untuk tahun berjalan, industri makanan masih bertahan di posisi empat besar dengan nilai investasi Rp8,1 miliar," ujarnya, Senin (10/11).

Menurutnya, sektor pangan dan kuliner menjadi salah satu bidang investasi yang paling potensial di Bantul. "Selain karena geliat aktivitas wisata, sektor ini juga ditopang oleh banyaknya kampus dan *event* yang mendorong munculnya inovasi serta permintaan produk pangan olahan," jelasnya.

Dia menjelaskan besarnya minat investasi di sektor itu bisa terlihat dari banyaknya sentra industri makanan yang tersebar di berbagai wilayah, mulai dari tahu, bakpia, geplak, krecek rambak, hingga peyek. Pemerintah daerah juga terus mengembangkan beberapa proyek strategis yang berfokus pada peningkatan kualitas dan pemberian fasilitas bagi pelaku industri makanan olahan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Bantul menunjukkan jumlah pelaku usaha industri makanan pada 2022 tercatat

sebanyak 9.961 pelaku usaha, dan naik menjadi 10.095 pelaku usaha pada 2023. "Dengan tren pertumbuhan yang stabil dan dukungan kebijakan investasi yang kondusif, kami prediksi sektor industri makanan di Bantul akan terus menjadi primadona bagi investor yang ingin menanamkan modal di sektor riil," katanya.

Kondisi yang sama terjadi di Kota Jogja. Data DPMPTSP Kota Jogja, menunjukkan industri makanan menempati posisi keempat dalam daftar lima besar investasi yang masuk pada triwulan ketiga tahun 2025.

Kepala DPMPTSP Kota Jogja, Budi Santosa, menyampaikan realisasi investasi pada sektor industri makanan mencapai Rp15,76 miliar. Jumlah tersebut terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sekitar Rp6 miliar dan Penanaman Modal Asing (PMA) sekitar Rp9,6 miliar. "Industri makanan memang menjadi turunan dari sektor hotel dan restoran yang merupakan penyumbang investasi tertinggi di Kota Jogja," katanya.

Secara keseluruhan, DPMPTSP Kota Jogja mencatat total tambahan realisasi investasi hingga triwulan ketiga 2025 mencapai Rp269 miliar. Jumlah tersebut terdiri dari PMDN

mencapai Rp225,09 miliar dan PMA mencapai Rp43,96 miliar. Angka tersebut menunjukkan tren positif pertumbuhan investasi di berbagai sektor, terutama pariwisata, kuliner, dan industri pendukungnya. Menurut Budi, sebagian besar investasi sektor makanan di Kota Jogja berbentuk usaha restoran, kafe, dan bisnis kuliner baru yang banyak bermunculan di sekitar kampus serta kawasan wisata.

Sementara itu, di Sleman industri makanan menduduki peringkat kedelapan sebagai penyumbang besar realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Kepala DPMPTSP Sleman, Triana Wahyuningsih, mengatakan ada 23 sektor investasi di Bumi Sembada. "Industri ini masih memiliki prospek yang bagus seiring dengan perkembangan inovasi di bidang kuliner dan pusat oleh-oleh untuk memenuhi permintaan masyarakat dan wisatawan," kata Triana.

Dari triwulan I hingga triwulan III, industri makanan telah menyumbang Rp43,3 miliar dengan serapan tenaga kerja 109 orang dari 99 proyek investasi. Sektor ini masih belum memasukkan sektor hotel dan restoran juga juga mendukung kegiatan kuliner.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005